

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka disebutkan beberapa kesimpulan dibawah ini:

1. Tingkat kontrol diri pada remaja Madrasah Aliyah (MA.) Pembangunan Lamongan rata-rata berada dalam taraf sedang dengan prosentase 78,57%.
2. Tingkat agresivitas verbal pada remaja Madrasah Aliyah (MA.) Pembangunan Lamongan rata-rata berada dalam taraf tinggi dengan prosentase 57,14%. Tingkat agresivitas non verbal pada remaja Madrasah Aliyah (MA.) Pembangunan Lamongan rata-rata berada dalam taraf rendah dengan prosentase 100%.
3. Tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas non verbal pada remaja MA. Pembangunan Lamongan, namun ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas verbal pada remaja Madrasah Aliyah (MA.) Pembangunan Lamongan. Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan 26,2% antara kontrol diri dengan agresivitas verbal dan 0% hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas non verbal.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Saran-saran tersebut, antara lain:

### **1. Bagi Siswa**

Bagi siswa yang memiliki agresivitas rendah diharapkan dapat mempertahankannya serta memberikan contoh yang baik bagi siswa lainnya.

Bagi siswa yang memiliki agresivitas sedang dan tinggi diharapkan dapat mengendalikan perilaku agresinya serta memikirkan hal baik dan hal buruk sebelum bertindak supaya tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **2. Bagi Wali Kelas dan Guru Pembimbing**

Diharapkan memahami karakteristik siswa serta terus membina siswa dengan nilai-nilai keagamaan, menanamkan kedisiplinan etika dan moral terhadap siswa. Sehingga dapat membantu siswa dalam menentukan sikap atau perilaku yang positif.

Selain itu, wali kelas dan guru pembimbing diharapkan dapat memberikan bimbingan yang baik dalam bentuk interaksi serta bersikap bijak dalam membantu siswa mengatasi masalahnya.

### 3. Bagi Guru BK

Diharapkan memahami karakteristik siswa dengan cara aktif berkomunikasi dengan siswa, mengungkap kepribadian siswa atau permasalahan siswa melalui interview, tes-tes kepribadian dan sebagainya. Untuk memberikan informasi kepada siswa, guru BK memberikan penyuluhan etika dan moral; memberikan penjelasan tentang cara bersikap, berkomunikasi dalam berinteraksi dengan siapapun; memberikan informasi tentang adanya norma serta akibat dari pelanggarannya.

Guru BK diharapkan untuk memberikan *punishment* yang *educative* bagi siswa yang berperilaku agresi sehingga siswa mampu mengambil manfaat atau hikmah dan tidak mengulangi perbuatannya. Misalnya, siswa diminta untuk menulis tentang perbuatannya pada buku atau kertas kemudian meminta pendapat kepada para guru secara tertulis tentang perbuatan siswa tersebut disertai dengan tanda tangan guru, dengan demikian siswa dapat membaca beberapa pendapat yang diberikan oleh para guru. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menginstropeksi diri.

Hendaknya guru memberikan pembelajaran kepada siswa tentang pengenalan jati diri supaya siswa mampu mengenali dan memahami dirinya sehingga mereka dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya. Misalnya melalui tes *Who am I*, kemudian mengajak siswa untuk bercerita

tentang kelebihan dan kekurangan diri melalui tulisan maupun dialog, dan sebagainya.

Guru BK diharapkan bersikap bijak dalam membantu siswa untuk mengatasi masalahnya. Sebab masalah dapat menimbulkan stress, frustrasi kemudian melampiaskan dengan agresif.

#### 4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan lebih meningkatkan koordinasi program pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan, moral dan etika yang sarat akan nilai keagamaan.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik dengan permasalahan yang sama, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mendetail dan tajam dalam menggali factor yang mempengaruhi agresivitas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya untuk dikorelasikan dengan agresivitas. Misalnya religiusitas dengan agresivitas, pola asuh dengan agresivitas, pengaruh lingkungan dengan agresivitas, kesenjangan generasi dengan agresivitas dan sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya menambahkan jumlah populasi atau sampel agar hasil penelitian lebih spesifik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan efektivitas dan validitas alat ukur yang dipakai supaya dapat mengungkap lebih dalam tentang variabel yang akan diteliti karena akan mempengaruhi variabel penelitian.